

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Berdasarkan dengan statusnya bahwa jaringan jalan di Kota Bandung dibagi menjadi 3 yaitu jalan nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

TABEL II. 1 Panjang Jaringan Jalan Kota Bandung

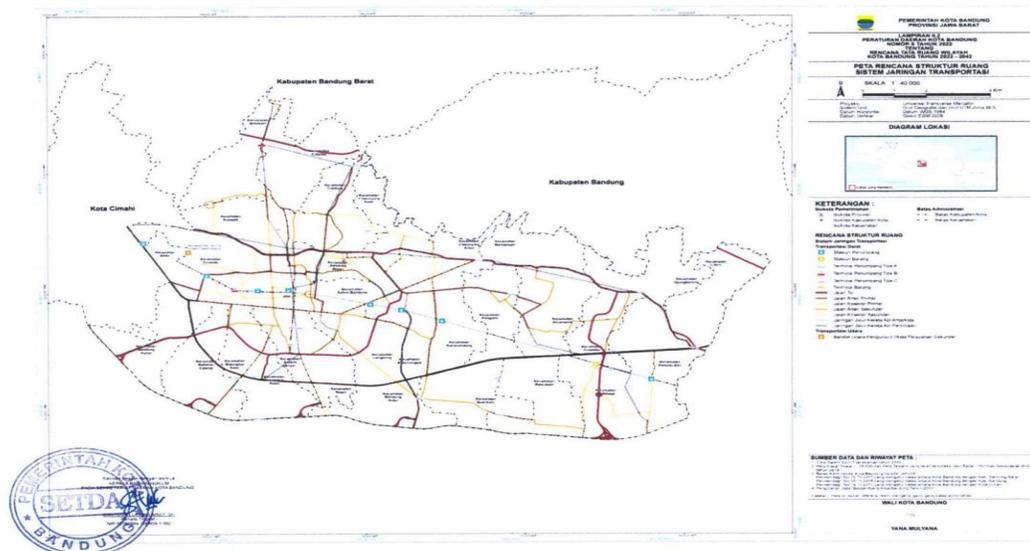
Tingkat Kewenangan Pemerintah	2020	2021	2022
1	2	3	4
Nasional	43,63	43,63	47,00
Provinsi	38,45	38,45	38,45
Kabupaten/Kota	1172,78	1172,78	1047,62
Jumlah	1254,86	1254,86	1.133,07

Sumber: Kota Bandung dalam Angka 2023

Pada tabel tersebut ditampilkan panjang jalan dalam satuan (km) menurut kewenangannya yaitu Jalan Nasional, Provinsi, Kabupaten / Kota dari tahun 2020 – 2022. Dapat dilihat panjang ruas jalan nasional di Kota Bandung mengalami peningkatan terkhususnya dari tahun 2021 menuju 2022 sedangkan untuk jalan provinsi ruas jalan yang tersedia masih sama panjangnya dan untuk jalan kabupaten / kota mengalami penurunan panjang ruas jalan dari tahun 2021 menuju 2022, tahun yang sama seperti penambahan panjang ruas jalan nasional.

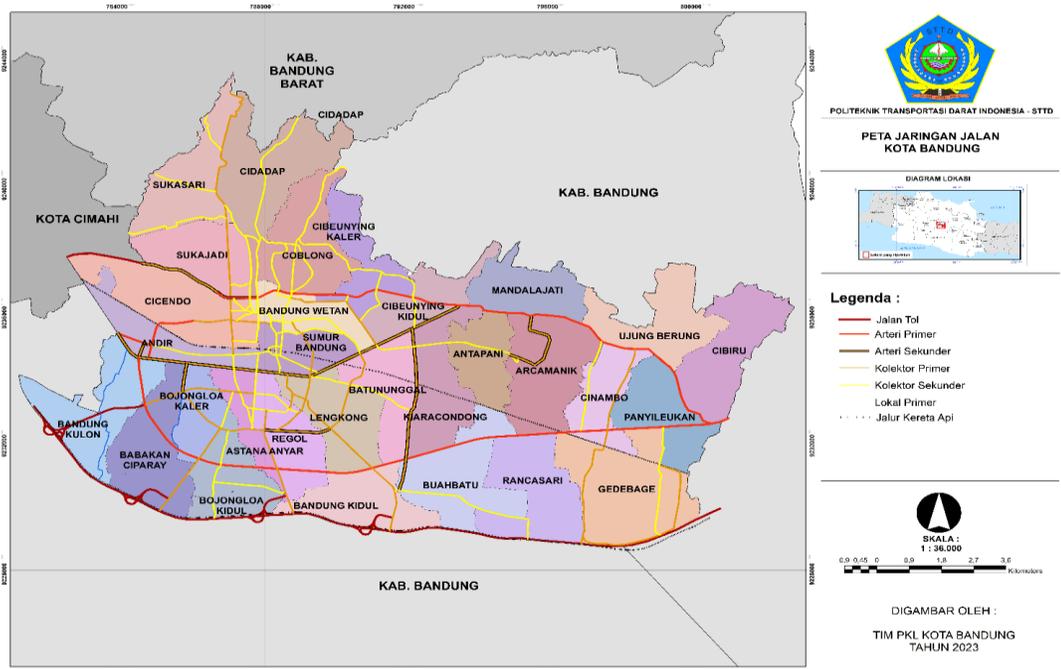
Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 34 Tahun 2006 Tentang Jalan, Pengelompokan jalan umum menurut status dikelompokkan menjadi 5 (lima) kelompok yaitu:

1. Jalan Nasional merupakan jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antar ibukota provinsi, dan jalan strategis nasional, serta jalan tol.
2. Jalan Provinsi merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibu kota kabupaten/kota, atau antar ibu kota kabupaten/kota, dan jalan strategis provinsi.
3. Jalan Kabupaten merupakan merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, antar ibukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antar pusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan strategis kabupaten.
4. Jalan Kota adalah jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder yang menghubungkan antar pusat pelayanan dalam kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan antar persil, serta menghubungkan antar pusat permukiman yang berada di dalam kota.



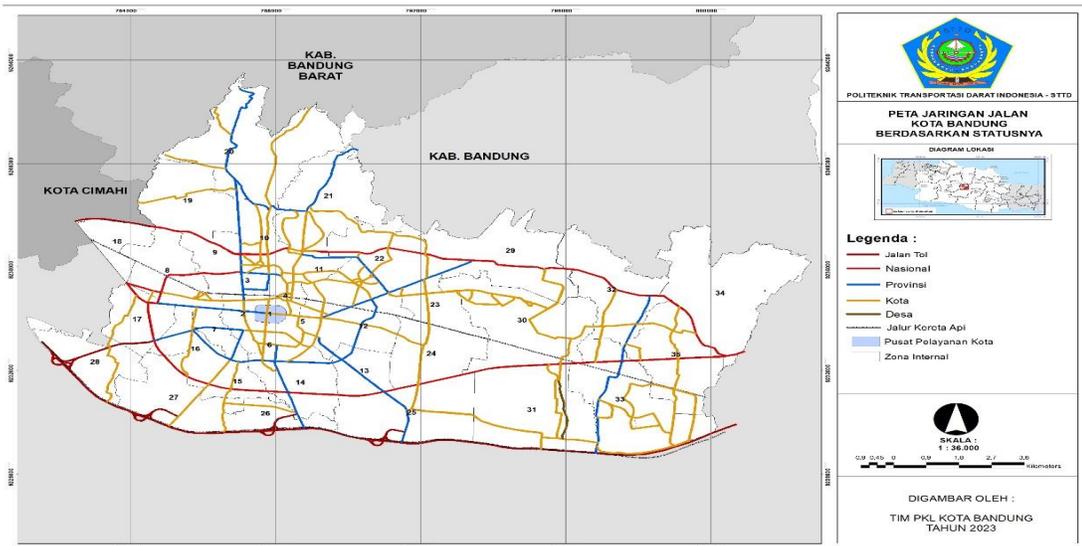
Sumber : Salinan Perda No. 5 Tahun 2022 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung Tahun 2022-2042 (Lampiran I-V)

GAMBAR II. 1 Peta Rencana Struktur Ruang Sistem Jaringan Transportasi Kota Bandung Tahun 2022-2042



Sumber ; Tim PKL Kota Bandung Tahun 2023

GAMBAR II. 2 Peta Jaringan Jalan



Sumber ; Tim PKL Kota Bandung Tahun 2023

GAMBAR II. 3 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Status

Perkembangan yang cukup pesat, dengan jumlah penduduk yang bertambah dari hari ke hari menyebabkan peningkatan perjalanan serta volume lalu lintas, sehingga perlu manajemen rekayasa lalu lintas yang baik guna mewujudkan perjalanan yang aman, lancar, cepat, nyaman, tertib, efisien, dan efektif. Lebar total Jalan di Kota Bandung yang bervariasi antara 3-14 meter. Karakteristik sarana di Kota Bandung meliputi angkutan pribadi, angkutan barang, serta angkutan umum dengan berbagai tipe dan jenis.

Karakteristik volume lalu lintas di Kota Bandung dapat dilihat dari perbedaan waktu peak. Pada peak pagi, umumnya pergerakan menuju kawasan komersil yang ada di Kecamatan Astana Anyar. Kegiatan pasar dan pertokoan yang dimulai dari pukul 06.00-08.00 WIB. Pada peak siang pergerakan tidak sebesar peak pagi. Pergerakan pada peak sore hampir sama dengan peak pagi dikarenakan Kawasan pasar tersebut masih buka hingga menjelang malam dan aktivitas masyarakat yang melewati ruas jalan tersebut.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

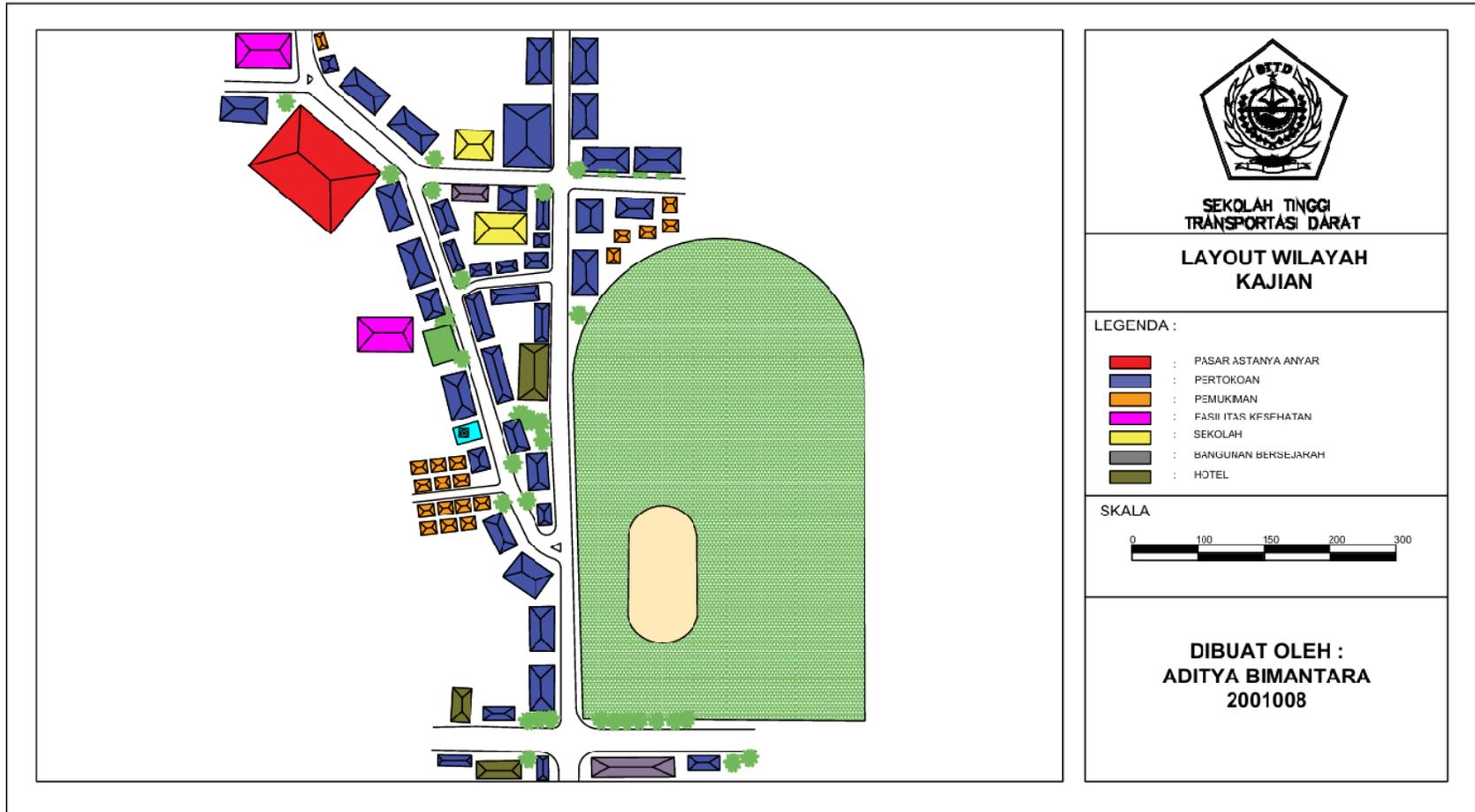
Wilayah kajian yang dijadikan objek penelitian adalah Kawasan Pasar Astana Anyar di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Jalan Astana Anyar merupakan Salah satu Akses menuju pusat pasar yang memiliki lebar lajur 3 meter dan total 9,5 meter serta tipe jalan *one way* tanpa median. Jalan Astana Anyar memiliki karakteristik lalu lintas yang padat pada jam sibuk 06.00-08.00 WIB dan pedagang kaki lima yang berjualan dibahu jalan. Kawasan Pasar Astana Anyar yang didomisili pasar tradisional, pertokoan, rumah makan, sekolah, puskesmas, rumah sakit khusus ibu dan anak, serta Kawasan pemukiman yang berdekatan dengan pasar Astana Anyar yang memiliki hambatan samping sangat tinggi dikarenakan adanya pedagang kaki lima dan parkir *on street illegal*. Akibat dari hambatan samping yang sangat tinggi tersebut, aktivitas pejalan kaki yang belum memadai serta adanya pedagang yang berjualan di trotoar hingga bahu

jalan menjadikan berkurangnya kapasitas jalan hingga berdampak kemacetan pada ruas-ruas jalan yang terdampak.



Sumber : Google Earth 2023

GAMBAR II. 4 Wilayah Kajian Kawasan Pasar Astana Anyar



GAMBAR II. 5 Layout Wilayah Kajian

Berdasarkan **Gambar II. 4** mengenai kondisi wilayah kajian Kawasan pasar Astana Anyar, padatnya pergerakan kendaraan disebabkan adanya pedagang kaki lima dan parkir *on street illegal* di jalan Astana Anyar Sg.1 dan jalan Astana Anyar Sg.2 yang merupakan akses utama dari kawasan tersebut serta bongkar muat kendaraan barang yaitu pick up hingga truk yang dilakukan dibahu jalan sehingga mengurangi lebar jalan efektif yang berdampak pada berkurangnya kapasitas jalan.

Trotoar yang digunakan sebagai parkir sepeda motor dan lapak pedagang kaki lima juga menghambat pergerakan pengguna fasilitas pejalan kaki. Jenis kendaraan yang melintasi Kawasan tersebut meliputi kendaraan pribadi, kendaraan umum, dan kendaraan barang. Volume lalu lintas dikawasan tersebut mengalami puncaknya dipagi hari yang didominasi oleh sepeda motor, mobil pribadi, angkutan umum, dan angkutan barang.



Sumber : Dokumentasi penulis 2023

GAMBAR II. 6 Kondisi Eksisting Ruas Jalan Astana Anyar sg.1



Sumber : Dokumentasi Penulis 2023

GAMBAR II. 7 Kondisi Eksisting Ruas Jalan Astana Anyar sg.2

Pada ruas jalan ini terbagi menjadi dua segmen yang dimana pada segmen Jalan Astana Anyar ini merupakan Kawasan pasar yang terdiri dari pertokoan, rumah makan, pemukiman, sekolahan, pasar tradisional, puskesmas, rumah sakit ibu dan anak serta pedagang kaki lima yang berjualan di sepanjang bahu jalan selain itu juga terdapat parkir *on street* disepanjang ruas jalan Astana Anyar yang dimana sampai memakan setengah badan jalan sehingga hambatan samping yang menjadi sangat tinggi dan kapasitas jalan pun menjadi menurun dengan V/C Ratio 0,86, kecepatan 20,64 km/jam, dan kepadatan 47,46 smp/km pada segmen 1 dan V/C Ratio 0,88, kecepatan 18,41 km/jam, dan kepadatan 63,96 smp/km pada segmen 2.



Sumber : Dokumentasi penulis 2023

GAMBAR II. 8 Kondisi Eksisting Ruas Jalan Otto Iskandar Dinata Sg.5

Pada ruas Jalan Otto Iskandar Segmen 5 ini merupakan akses utama jalan menuju Kawasan pasar Astana Anyar. Jalan ini memiliki tipe jalan 4 Lajur dengan dua arah dan terdapat median pembatas (4/2 D). Pada jalan ini memiliki kinerja ruas jalan yang kurang baik dengan volume kendaraan yang cukup tinggi pada pagi hari serta terkena dampak buruknya dari ruas jalan Astana Anyar dengan V/C Ratio 0,54 (masuk) dan 0,48 (keluar), kecepatan Kendaraan 25,35 Km/Jam (masuk) dan 33,70 km/jam (keluar), dan kepadatan 62,16 smp/km (masuk) dan 41,77 smp/jam (keluar).



Sumber : Dokumentasi Penulis 2023

GAMBAR II. 9 Kondisi Eksisting Ruas Jalan Nyengseret

Pada ruas jalan Nyengseret ini merupakan jalan lokal yang menuju kekawasan pemukiman, jalan ini juga sering terjadi kemacetan dikarenakan tipe jalan ini 2 lajur 2 arah tanpa median (2/2 UD) dengan lebar jalan yang cukup kecil sehingga akses keluar masuk kendaraan menjadi terhambat.



Sumber : Dokumentasi Penulis 2023

GAMBAR II. 10 Kondisi Eksisting Ruas Jalan Pelana

Pada ruas jalan Pelana ini juga merupakan termasuk Kawasan Pasar Astana Anyar yang didalamnya terdapat pertokoan. Tipe jalan pada ruas jalan ini yaitu dua lajur dua arah tanpa median (2/2 UD) dan terdapat parkir *on street* pada ruas jalan ini sehingga akses keluar masuk kendaraan pada ruas jalan ini biasanya terhambat karena lebar jalan yang cukup sempit dan parkir *on street* pada ruas jalan tersebut.



Sumber : Dokumentasi penulis 2023

GAMBAR II. 11 Kondisi Eksisting Ruas Jalan Ibu Inggit Garnasih

Pada ruas jalan Ibu Inggit Garnasih ini merupakan jalan satu arah dengan *one way*. Pada ruas jalan ini terdapat pertokoan, sekolahan, museum Ibu Inggit Garnasih, serta pedagang kaki lima yang berjualan sepanjang jalan tersebut. Selain itu, pada ruas jalan ini juga terdapat parkir *on street* yang menyebabkan hambatan samping menjadi tinggi dan kapasitas jalan pun menurun dengan V/C Ratio 0,83, kecepatan kendaraan 22,86 Km/Jam, dan kepadatan 47,32 smp/km.